ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING (PER) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ

SKRIPSI

Ditulis oleh

Nama	:	Peni mindriyani
Nomor Mahasiswa	:	01311378
Program Studi	:	Manajemen
Bidang Konsentrasi	:	Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM NDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2005

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER) DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Ditulis Oleh

Nama	:	Peni Mindriyani
Nomor Mahasiswa	:	01311378
Program Studi	:	Manajemen
Bidang Konsentrasi	:	Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 10 Juli 2005

Penulis

Peni Mindriyani

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ

Nama	:	Peni mindriyani
No Mahasiswa	:	01311378
Program studi	:	Manajemen
Bidang Konsentrasi	:	Keuangan

Yogyakarta, 10 juli 2005

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Kartini, M. Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ

Disusun Oleh: PENI MINDRIYANI
Nomor mahasiswa: 01311378

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 22 Agustus 2005

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Kartini, M.Si .....

Penguji : Drs. Ansari Amani, MM .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

MOTTO

- *" Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."*

  (Qs. Al Insyiroh : 6)

- *Doa memberikan kekuatan pada orang lemah, membuat orang tidak percaya menjadi percaya dan memberikan keberanian pada orang ketakuatan*

  (Anonim)

- *Yang berjuang, bisa kalah, yang tidak berjuang, pasti kalah."*

  (Bert Berch)

- *Kekalahan bukanlah suatu kegagalan yang terburuk, tetapi tidak melakukan usaha adalah sebuah kegagalan yang sesungguhnya.*

  (George E. Woodbery)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk

- *Ayahanda dan ibunda tercinta yang selama ini menyayangi ku dan membesarkan ku. Terima kasih atas doa serta dorongan semangat yang tiada henti-hentinya kepada anakmu yang manis ini. Hingga anakmu dapat menyelesikan skripsi ini dan dapat meraih gelar Sarjana.*
- *Adik-adikku tersayang, Damba dan Aan, terima kasih atas doa dan semangat yang telah kalian berikan. Jadilah anak yang manis dan patuh kepada kedua orang tua. Tetaplah rajin belajar agar menjadi orang yang berguna*
- *Seseorang yang selalu ada di hati ,tempat ku mencurahkan rasa sedih dan suka, yang selalu memberikan semangat dan nasehat-nasehat yang berguna.terima kasih atas doa, ,kasih sayang, nasehat-nasehat, canda tawa dan support yang kau berikan. Semoga kita dipertemukan dan di/persatukan oleh Allah SWt. Amien.....*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor Fundamental perusahaan seperti Dividen Payout Ratio (DPR), Return On Equity (ROE), Pertumbuhan EPs (EGRO) serta Resiko (Beta) terhadap Price Earning Ratio (PER)

Model analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda ini bebas ini bebas dari pelanggaran asumsi klasik (uji normalitas, multikolnieritas, autokorelasi dan hete roskedastisitas).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Dividen Payout Ratio (DPR) mempunyai hubungan positif terhadap PER dan dapat di jadikan sebagai alat analisa dalam menilai saham. Sedangkan Return On Equity (ROE), Pertumbuhan EPs (EGRO) serta Resiko (Beta) tidak dapat dijadikan pertimbangan dan alat analisa dalam menilai saham. Karena ketiga variabel tersebut tidak signifikan dan tidak sesuai dengan teori .

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahman, rahim serta rahmat dan karuniaNya atas daya cipta, rasa dan karsa. Tidak lupa kepada Nabi Besar Muhamad SAW, yang telah memberikan safa'atnya bagi umatnya. Sudah sepatutnya bagi penulis mengucapkan puji syukur Alhamdulillah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Pada perusahaan yang Terdaftar Di BEJ.

Menyadari kekurangan dan ketidaklengkapan dari skripsi ini, baik dari segi permasalakan maupun dari segi pembahasan serta cara-cara pemecahannya, maka adanya kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan rasa terima kasih.

Dalam rangka penulisan skripsi ini penulisan banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, petunjuk, keterangan dan data baik secara tertulis maupun secara lisan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bpk. Drs. Suwarsono Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra Nur Fauziah, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen.
3. Ibu Dra Kartini, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs Ansari Amani, MM. Selaku dosen penguji
5. Segenap Dosen fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis juga kepada segenap Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pelayanan dalam skripsi ini.
6. Sahabat sejati ku, Ari , terima kasih yang selalu menemani ku di saat susah dan senang. Kenangan kita selama di yogya, susah dan senang tak akan ku lupakan.....Thank you for all. Semangat.....
7. Teman-teman terbaikku, Ola dan Monik,"Mereka yang selalu memberikan semangat dikala aku sedang down , thank my the best friend, Ola terima kasih Untuk pinjaman skripsi nya. Monik kapan kita pulang naik kereta api". Eli, Ita, Tian, Dwi, Tyas semoga persahabatan kita selalu abadi.
8. Teman- teman di kos 173 B, Mba iis, thank you banget untuk computer nya, Mba Aan thank you untuk canda tawanya, Mba Indri , makasih atas nasehat-nasehatnya, Dede Bryan, jangan ngompol dan nangis terus, Mba Pipit Ayo Semangat Kamu bisa..
9. Buat ovik thanks kamu uda membuat hari-hari ku indah selama di yogya dan tak lupa kenangan Pertama kali aku diajak ke angkringan. Dan juga terima kasih atas doa dan dorongan semangat nya.
10. Buat Ms Amien yang telah mendengarkan segala curhatan ku, yang selalu menghiburku di saat sedih , selalu memberikan petuah-petuah yang berguna buat aku dan memberikan dorongan semangat. Thanks you banget.. semoga ms dapat kerja dan sukses selalu. Bersemangat !!!

11. Buat friend terbaikku Asen. Thanks banget tumpangan motornya waktu Ospek dan nasehat-nasehat nya saat aku di landa masalah. Semoga cepet lulus..moga kita dapat bertemu lagi. Amien.....
12. Buat Ranti thanks banget uda nganteri aku foto wisuda and kasih baju. Semoga awet selalu sama bonbon. Ku tunggu kalian berdua di Jakarta. Ayo bersemangat!!!!
13. Buat Aryo terima kasih atas doa dan dorongan semangat and thank you banget kamu uda banyak nolong aku, ngajak muter-muter jogya . Ayo buruan lulus!!!
14. buat ms Ari, Adi , wahyu, terima kasih atas kenangan kalian berikan selama di yogya dan bantuannya.. Semoga kita dapat bertemu lagi....,
15. Buat teguh thanks banget buat doa dan dorongan semangatnya. Semoga sukses selalu...
16. buat Ade-ade ku, Fajar ,wulan, nisa mgl, karim dan anak- anak jepara. Terima kasih atas bantuannya selama di yogya...semoga kalian cepet lulus.
17. Buat Lies , novi, Ading, isni, dini, juga buat temen-temen kelas D'01 juga teman-teman di FE UII '01,. Dan segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan terima kasih atas doa, dukungan, dan persahabatan yang telah kalian berikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat semoga segala upaya yang kita lakukan mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah SWT. Amien.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi..... i

Halaman Judul..... ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... iii

Halaman Pengesahan Skripsi..... iv

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi..... v

Halaman Motto..... vi

Halaman persembahan..... vii

Abstraksi..... viii

Kata Pengantar..... ix

Daftar Isi..... xii

Daftar Tabel..... xvi

Daftar Grafik..... xvii

Daftar Lampiran..... xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah..... 1

1.2. Rumusan Masalah Penelitiam....., 4

1.3. Batasan Masalah 4

1.4. Tujuan Penelitian..... 4

1.5. Manfaat Penelitian..... 5

1.6. Sistematika Penulisan..... 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu..... 7

2.2. Landasan Teori..... 9

2.2.1. Konsep Dasar Price Earning Ratio..... 9

2.2.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi PER..... 11

2.3. Formulasi Hipotesis..... 18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian..... 21

3.2. Variabel Penelitian..... 21

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran..... 22

3.3.1. Variabel Dependen..... 22

3.3.2. Variabel Independen..... 23

3.4. Data dan Teknik Pengumpulan..... 25

3.4.1. Jenis Data..... 25

3.4.2. Teknik Pengumpulan..... 25

3.4.3. Populasi dan Sampel Penelitian..... 26

3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis..... 27

3.5.1. Uji Asumsi Klasik..... 27

3.5.1.1. Uji Normalitas Data..... 27

3.5.1.2. Uji Multikolinearitas..... 28

3.5.1.3. Autokorelasi..... 28

3.5.1.4. Heteroskedastisitas..... 29

3.5.2. Model Penelitian..... 30

3.5.3. Statistik Deskriptif..... 31

3.5.4. Pengaruh Secara Simultan..... 31

3.5.4.1. Pengujian secara Serentak (Uji F) 32

3.5.4.2. Koefisien Determinasi (R^2) 32

3.5.5. Pengujian Secara Parsial (Uji t) 33

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Asumsi Klasik..... 35

4.1.1. Uji Normalitas..... 35

4.1.2. Uji Multikolinearitas..... 36

4.1.3. Autokorelasi..... 37

4.1.4. Heteroskedastisitas..... 38

4.2. Statistik Deskriptif..... 39

4.3. Analisis Statistika..... 40

4.3.1. Pengaruh Secara Simultan..... 40

4.3.2. Pengaruh Secara Parsial..... 42

4.3.2.1. Dividen Payout Ratio (DPR)..... 43

4.3.2.2. Return On Equity (ROE)..... 44

4.3.2.3. Pertumbuhan Eps (EGRO)..... 46

4.3.2.4. Resiko Perusahaan (Beta)..... 48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan..... 50

5.2. Saran..... 52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Nilai Rule Of Thumb Uji Autokorelasi..... 29

Tabel 4.1. Nilai TOL dan VIF Variabel Independen..... 37

Tabel 4.2 Nilai Statistik Deskiptif..... 39

Tabel 4.3. Hasil koefisien Determinasi (Nilai F dan R^2)..... 41

Tabel 4.4. Hasil Analisis Regresi Variabel Dependen dan Variabel independent..... 42

DAFTAR GRAFIK

Gambar 3.1 Kerangka Skematis Variabel Dependen dan variabel independent..30

Grafik 4.1. Uji Normalitas.....36

Grafik 4.2. Uji Heteroskedastisitas.....38

DAFTAR LAMPIRAN

I . Kode Saham dan Perusahaan

II. Data laporan Keuangan perusahaan

III. Hasil Regresi Variabel Dependen dan variabel Independen Tahunn Penelitian 2001-2003.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saham merupakan suatu instrumen keuangan yang sangat menarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan memperoleh keuntungan yaitu berupa Capital gain ataupun deviden. Sehubungan dengan hal itu perlu adanya pertimbangan tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang yang mana kinerja perusahaan dimasa yang akan datang akan mempengaruhi nilai investasinya. Proses penilaian oleh investor atau analis keuangan terhadap suatu saham dikenal dengan proses valuasi saham.

Analisis dan penilaian harga saham perusahaan bertujuan untuk mengetahui saham-saham perusahaan mana yang memiliki keuntungan yang menarik. Meskipun demikian, dari hipotesa pasar modal yang efisien sulit bagi para pemodal untuk selalu bisa "*mengalahkan*" pasar untuk memperoleh tingkat keuntungan diatas normal (artinya lebih tinggi dari yang seharusnya sesuai dengan risiko yang ditanggung). Sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham mudah dikenali. Masalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut kedalam suatu sistem penilaian yang bisa digunakan untuk memilih saham mana yang seharusnya dimasukkan kedalam portofolio. Inilah merupakan tujuan model penilaian.

Model penilaian merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan atau yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham (Saud Husnan, 2001). Variabel-variabel ekonomi tersebut seperti misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, variabilitas laba dan sebagainya.

Ada beberapa model penilaian saham yang sering dipergunakan untuk analisis sekuritas. Diantaranya adalah pendekatan present value sering dikenal juga dengan sebutan metoda arus kas, serta dengan pendekatan PER. Pendekatan present value menilai suatu saham dengan menggunakan tingkat bunga tertentu yang manfaatnya diharapkan akan diterima oleh pemilik saham.

Metode *valuasi* yang sering digunakan adalah pendekatan PER. Bahkan di Amerika Serikat nampaknya penggunaan pendekatan PER lebih sering daripada penggunaan-penggunaan metode berdasarkan deviden. Pertimbangannya adalah metode PER sederhana sehingga lebih mudah dipergunakan daripada model berdasarkan deviden. Kesederhanaan model tersebut dapat menyebabkan para analis melupakan bahwa estimasi masa depan yang tidak pasti diperlukan untuk menggunakan model ini. Dengan kata lain, setiap pendekatan dan model valuasi memerlukan penaksiran terhadap masa depan yang tidak pasti.

Dalam menilai saham dengan pendekatan PER, pemodal dan analis sekuritas diharapkan memahami faktor-faktor fundamental perusahaan sebagai

acuan dalam menilai PER sehingga kewajaran harga saham perusahaan dapat dinilai juga, saham yang memiliki PER yang tinggi mungkin dicurigai telah terlalu tinggi harga sahamnya. PER dapat diperoleh dengan membandingkan harga saham saat ini dengan perkiraan laba pada tahun yang akan datang.

Berapa faktor yang mempengaruhi PER adalah rasio laba yang dibayarkan sebagai deviden atau sering dikenal dengan *payout ratio*, tingkat keuntungan yang disyaratkan pemodal, pertumbuhan deviden, serta faktor-faktor lainnya yang dipandang relevan dan masih berhubungan dengan ketiga diatas dan termasuk faktor-faktor fundamental perusahaan (*Husnan, 2001)* seperti size perusahaan/ leverage perusahaan, pendapatan perusahaan, tingkat pengembalian laba (*return or equity*) dan juga pertumbuhan earnings sehingga pemodal dan analis sekuritas dapat melihat sejauhmana tingkat kewajaran harga saham perusahaan.

Atas dasar penting memahami faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi PER maka penulis ingin meneliti dan menganalisis faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai PER maka dari itu penulis mengambil judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ".**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan penelitian adalah

Apakah ada pengaruh Dividen Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), pertumbuhan Earning Per-share (EGRO) serta risiko (β) terhadap PER ?

1.3. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti agar pembahasan tidak bias sehingga dapat diambil kesimpulan yang definitif.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan yang terdaftar di BEJ.
2. Periode yang dipilih dalam penelitian ini adalah data tahun 2001-2003.
3. Dalam penelitian ini faktor-faktor fundamental perusahaan yang digunakan adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Return* on Equity (ROE), *pertumbuhan Earning Per-share* (EGRO) serta *resiko* (β).

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan seperti Dividen Payout Ratio (DPR), *Return on Equity* (ROE), *pertumbuhan Earning Per-share* (EGRO) serta risiko (β) terhadap price Earning Ratio PER pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi para pelaku pasar (investor, emiten)
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam hal investasi terhadap saham-saham yang ditujunya.
   b. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi PER.
2. Kalangan akademis dan mahasiswa
   a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembanding bagi studi-studi yang dilakukan oleh peneliti lain mengenai masalah yang sama
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pemahaman konsep PER dan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi PER.
3. Bagi peneliti

   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang konsep PER dan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi PER.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan urutan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan , menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II : Landasan Teori, menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu serta hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian, menjelaskan data, model empiris dan definisi operasional.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan analisis data penelitian, analisis regresi dan pengujian asumsi klasik.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Whitbeck-kisor (1963) dalam penelitian Yeye susilowati (2003) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi PER seperti tingkat pertumbuhan laba, devidend payout ratio, serta deviasi standar. Tingkat pertumbuhan laba dan devidend payout ratio memiliki pengaruh yang positif terhadap PER, yang berarti bahwa kenaikan kedua faktor tersebut dapat meningkatkan nilai PER, sebaliknya deviasi standar memiliki pengaruh yang negatif terhadap PER dalam arti kenaikan faktor deviasi standar dapat menurunkan PER.

Kaziba A. Mpaata dan Agus Santoso (1997) dalam penelitian Arfentyas (1999) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penentu PER dengan variabel-variabel independent yang terdiri penjualan, dividend payout ratio aktiva tetap, leverage, ROE, skala dan pertumbuhan laba, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketujuh variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dan konsisten untuk keenam industri yang berbeda.

Arfentyas (1999) melakukan penelitian dengan judul " Analisis Variabel-variabel yang mempengaruhi PER saham-saham yang terdaftar di BEJ". Penelitian tersebut menganalisis : tingkat pertumbuhan laba bersih setelah pajak, risiko bisnis,

DPR, ROE dan pertumbuhan modal sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya DPR yang secara signifikan mempengaruhi PER.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nany Nur Aini (2000) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh faktor-faktor seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan ROE, dividend payout ratio, tingkat bunga SBI, tingkat inflasi, serta debt to equity ratio terhadap PER. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa secara individual koefisien variabel pertumbuhan penjualan, dividen payout ratio, dan tingkat bunga SBI memiliki tanda positif yang berarti memiliki hubungan yang searah dengan PER, dan pertumbuhan ROE serta tingkat inflasi memiliki tanda negatif yang berarti memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan PER. Sedangkan variabel debt to equity ratio dihilangkan karena terjadi multi kolinearitas dengan variabel pertumbuhan penjualan. Namun data-data yang diambil oleh Nany dalam penelitiannya adalah data-data dari tahun-tahun sebelum terjadi krisis, yaitu antara 1993-1996.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dini Sri Hartati (2002) dengan periode pengamatan pada tahun 1999-2000. Variabel-variabel independen yang digunakan adalah Total Assets , Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Tingkat penjualan, serta pertumbuhan Earning Per-share (gEps). Hasil penelitiannya adalah total assets dihilangkan karena terjadi multikolinearitas dengan variabel tingkat penjualan sedangkan hanya variabel ROE serta variabel pertumbuhan Eps yang secara signifikan memiliki pengaruh parsial terhadap PER.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fitrial Akbar (2003) melakukan penelitian mengenai faktor –faktor penentu PER dengan variabel –variabel independent yang terdiri dari dividen payout ratio dan resiko (β). Hasil penelitian tersebut adalah bahwa dividen payout ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PER, yang berarti bahwa kenaikan DPR dapat meningkatkan nilai PER, Sebaliknya Resiko (β) memiliki pengaruh negatif terhadap PER dan tidak signifikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Dasar Price Earning Ratio

Price Earnings Ratio (PER) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. Pendekatan ini mendasarkan diri atas rasio antara harga saham perlembar yang berlaku dipasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

(Jogiyanto, 2000) PER menunjukkan rasio harga saham terhadap earnings-nya, dengan kata lain menunjukkan beberapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari earning. Sedangkan Brigham dan Gapenski (1996) mengemukakan bahwa PER menunjukkan besarnya harga yang bersedia oleh investor untuk setiap dollar laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Sartono (1996) mengemukakan bahwa PER dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. (dikutip dari Dini Sri Hartati, 2002)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harapan investor terhadap earnings perusahaan pada masa yang akan datang, direfleksikan pada harga yang bersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebut, yang selanjutnya berpengaruh terhadap PER.

Dengan mengetahui besarnya PER suatu perusahaan, analis bisa memperkirakan bagaimana posisi saham relatif terhadap saham-saham lainnya, apakah saham tersebut sebaiknya dibeli atau tidak. Besar kecilnya nilai PER biasanya terkait dengan tahap pertumbuhan perusahaan, sehingga biasanya perusahaan-perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan akan memiliki PER yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada industri yang sudah mapan. Sesuai dengan pandangan bahwa harga saham mencermin harapan para investor atau pasar terhadap prospek suatu perusahaan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, juga akan berpengaruh terhadap price earning ratio. Maka pendekatan lain dalam menilai harga saham adalah dengan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi PER secara nyata, kemudian dibuat suatu model tersebut untuk menilai PER perusahaan dimasa akan datang, sehingga dapat dinilai pula kewajaran harga saham perusahaan.

2.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi PER

Memahami dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi PER sangat penting untuk dapat menilai PER itu sendiri. Sesuai dengan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah

1. Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend payout ratio (DPR) merupakan bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan shareholder (pemilik modal) sebagai deviden. DPR dihitung berdasarkan pembagian antara deviden per saham dengan earning per saham, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash Deviden}}{\text{Eps}}$$

Dividend per share menunjukkan arus kas utama dari perusahaan kepada pemegang sahamnya. Deviden yang dibagikan kepada perusahaan bisa melebihi dari Eps, sehingga besarnya DPR bisa lebih dari 100 persen. Hal ini tergantung dari keputusan RUPS yaitu kebijakan RUPS untuk membagikan laba (deviden) atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan perusahaan dimasa datang. Jika deviden dibagikan maka akan sedikit dana yang dapat direinvestasikan sehingga pertumbuhan perusahaan dimasa datang akan rendah dan mendorong penurunan harga saham. Namun jika kebijakan RUPS untuk membagikan laba (deviden), maka kebijakan deviden yang optimal adalah kebijakan yang dapat

menciptakan keseimbangan antara deviden yang dibagikan dengan pertumbuhan perusahaan dimasa datang.

Kebijakan deviden dalam pendekatan teori masih mengandung masalah perdebatan karena adanya tiga pandangan yang berbeda (Mohammad Fitrial Akbar, 2003) yaitu:

1. Pandangan Modigliani – Miller, menyatakan kebijakan deviden tidak relevan serta tidak adanya kebijakan deviden yang optimal, oleh sebab itu kebijakan deviden tidak berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan sehingga DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham (Irrelevant theory)

2. Gordon dan Litner, menyatakan deviden memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan Capital gain, sehingga perusahaan akan membagikan laba (deviden) setelah pajak dalam jumlah yang tinggi, serta untuk meminimumkan biaya modal (Bird In The Hand Theory). Dalam pandangan ini bahwa return saham adalah tidak pasti, sehingga pengumuman deviden dapat memberikan tingkat kepastian dan reaksi positif investor.

3. Litzer dan Ramaswamy, menyatakan deviden pada umumnya dikenakan pajak yang lebih besar dari pada capital gain, maka investor mengharapkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi atas sahamnya dengan dividen yield yang tinggi. Dalam teori ini, perusahaan dapat menentukan dividen payout ratio yang rendah atau tidak membagikan deviden sama sekali untuk meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan (Tax diferen tial Theory). Dalam pandangan teori

ini adalah beban pajak untuk deviden jauh lebih besar dari pada capital gain, sehingga investor cenderung lebih mengharapkan capital gain dari pada deviden

Kebijakan deviden sangat tergantung dari tingkat liquiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk pelunasan hutang dan pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan memiliki liquiditas yang kuat maka perusahaan dapat memberikan deviden yang tinggi. Dalam pelunasan hutang perusahaan akan menahan labanya. Untuk membayar hutang sehingga deviden yang dibagikan sangat rendah . Pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh seberapa besar kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa datang dan menaikan nilai perusahaan.

Kebijakan deviden diindikasikan sebagai salah satu indikator prospek perusahaan dimasa datang. Jika perusahaan membagikan deviden yang tinggi menunjukkan bahwa prospek perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga perusahaan yang memiliki resiko tinggi cenderung untuk tidak membagikan deviden tetapi akan menahannya sebagai dana untuk aktivitas operasinya.

2. Return on Equity (ROE)

Menurut Reilly (1994) seperti dikutip oleh Dini Sri Hartati (2002) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan laba dan deviden terhadap PER. Didalam suatu bisnis , pertumbuhan (g) tergantung pada:

1. Jumlah laba yang ditahan dan diinvestasikan kembali (b)
2. The rate of return dari laba yang ditahan tersebut (ROE)

Semakin banyak laba yang diinvestasikan kembali, makin besar potensi pertumbuhan.

ROE merupakan rasio yang penting bagi pemilik perusahaan, karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembangan yang dihasilkan manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena hal itu menunjukkan potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan modal serta dapat mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

ROE merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan. Arfentyas (1999) mengatakan bahwa semakin besar ROE, apabila faktor yang lainnya tidak berubah maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan Sedangkan seperti yang telah disebutkan diatas, hubungan antara tingkat pertumbuhan dengan PER adalah searah. Jika faktor-faktor lainnya tidak berubah, maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan meningkatkan PER. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa apabila faktor-faktor lain tidak berubah, semakin tinggi ROE akan cenderung meningkatkan PER.

3. Pertumbuhan Laba (Earning Per-Share)

Earning Per-Share (EPS) merupakan laba perusahaan yang diperoleh tiap lembar saham, EPS yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan dari saham nya besar. Adapun tingkat pertumbuhan EPS yang tinggi mencerminkan

peningkatan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Tingginya harapan pemodal akan meningkatnya EPS akan berdampak positif terhadap peningkatan nilai PER perusahaan (Dini Sri Hartati: 2002)

4. resiko (β)

Dalam melakukan investasi saham, investor dihadapkan pada 3 risiko (Leopold k, A 1990) yaitu:

1 . Financial Risk, yaitu risiko yang ditanggung oleh investor sebagai akibat dari ketidakmampuan emiten dalam memenuhi kewajiban pembayaran deviden serta pokok investasi.

2 . Market risk, yaitu risiko akibatnya menurunnya harga pasar secara substansial, baik secara keseluruhan saham ataupun saham tertentu akibat perubahan tingkat inflansi, keuangan Negara, perubahan manajemen perusahaan dan kebijakan pemerintah.

3 . Business risk, yaitu resiko yang berhubungan dengan prospek bisnis dari perusahaan yang mengeluarkan saham

Van home dan Wachowics jr (1992), mengartikan resiko sebagai variabilitas return terhadap return yang diharapkan (dikutip dari jogiyanto, 2000). Fischer dan Jordan (1991) membedakan resiko yang dihadapi oleh investor menurut bagian-bagian yang mempengaruhinya, yaitu secara umum dan spesifikasi. Dua bagian

tersebut membedakan resiko menjadi systematic risk dan unsystematic risk. Unsystematic risk dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam business risk dan financial risk sedangkan systematic risk dipengaruhi oleh faktor market risk. Penjumlahan antara kedua resiko tersebut disebut sebagai total risk.

Systematic risk merupakan dari resiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi sehingga sering disebut juga nondiversifiable risk atau resiko pasar (market risk) atau resiko umum (general risk). Resiko ini terjadi karena kejadian-kejadian diluar kegiatan perusahaan, seperti inflasi, resesi dan lain-lain sebagainya.

Resiko systematic ini diberi symbol (ß) resiko perusahaan diukur dengan menggunakan (ß). Beta merupakan satu pengukur Volatilitas return suatu sekuritas terhadap return pasar (Hartono, J, 1998). Beta adalah pengukur resiko systematic dari suatu sekuritas atau portofolio relative terhadap resiko pasar (Jogiyanto, 2000). Menurut jones (1991) seperti dikutip oleh Mohammad Fitrial Akbar (2003) beta adalah ukuran relatif dari resiko systematic (systematic risk) dari saham individual dalamhubungan dengan pasar secara keseluruhan, yang diukur dari fluktuasi pendapatan (return). Sebagai ukuran dari resiko maka systematic risk akan berpengaruh negative terhadap PER, dimana variabel lain dianggap konstan. Asumsi yang digunakan yaitu systematic risk akan mempengaruhi resiko perusahaan.

Menurut Elton dan Gruber (1991) dalam Mohammad fitrial Akbar (2003) bahwa bagi investor yang tidak bersedia menanggung resiko yang terlalu tinggi

cenderung akan memiliki saham-saham yang mempunyai beta rendah (<1) selain itu beta tidak hanya relative stabil , akan tetapi juga mempunyai kecenderungan kearah satu. Dengan demikian kalau suatu saham pada suatu periode mempunyai beta >1, maka ada kencenderungan bahwa untuk periode berikutnya Beta saham tersebut akan mengecil mendekati satu, begitu pula sebaliknya sedangkan untuk menaksir nilai Beta dapat menggunakan model indeks tunggal (Market model) dengan melakukan regresi antara return saham sebagai variabel dependen dan return pasar sebagai variabel independent.

penelitan tajus subgi (2003) dengan menggunakan regresi berganda menghasilkan bahwa beta dan harga saham mempunyai arah pengaruh yang negative dan tidak signifikan hubungan ini menunjukan bahwa semakin tinggi beta maka semakin rendah saham, namun karena beta tidak signifikan maka beta tidak dapat dijadikan pertimbangan satu-satunya oleh investor ketika membeli saham dan bahwa semakin tinggi resiko suatu saham yang ditunjukan dalam Beta, akan semakin tidak menarik bagi investor dan ini menunjukkan oleh tanda negative dari koefisien regresi. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa pada umumnya investor adalah risk averse atau cenderung menghindari resiko, sehingga investor tidak akan tertarik pada saham-saham yang mempunyai Beta tinggi dan akan berakibat pada menurunnya harga saham. (dikutip dari Mohammad fitrial Akbar, 2003)

2.3.1 Formulasi Hipotesis

Di tinjau dari segi teoritis, dengan naiknya pembagian dividen merangsang para investor yang berorientasi kepada pendapatan dividen untuk memiliki saham perusahaan dimaksud, sehingga harga saham dibursa akan cenderung mengalami peningkatan. Apabila kondisi yang lain tidak berubah, maka dengan naiknya harga saham akan menaikkan nilai PER

Penelitian Nany Nur Aini (2000) menunjukkan bahwa Deviden Payout Ratio memiliki berhubungan positif dengan PER, dimana dividen payout menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham dan besarnya dividen ini secara positif dapat mempengaruhi harga saham terutama pada pasar modal yang didominasi oleh pemodal yang berorientasi pada pendapatan dividen. Dengan demikian, apabila faktor-faktor lain yang mempengaruhi PER konstan, semakin tinggi deviden ,maka semakin tinggi pula PER Atas dasar keterangan diatas, maka hipotesa penelitian ini dapat dinyatakan:

H_1 : Deviden Payout Ratio berpengaruh positif terhadap PER

Roe merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan. Arfentyas (1999) dikutip dari Dini Sri Hartati (2002) mengatakan bahwa semakin besar ROE, apabila faktor yang lainnya tidak berubah maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan sedangkan seperti yang telah disebutkan diatas, hubungan antara tingkat pertumbuhan dengan PER adalah searah. Jika faktor-faktor lainnya tidak berubah, maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan meningkatkan PER. Dengan

demikian, semakin tinggi ROE akan cenderung meningkatkan PER. Atas dasar keterangan diatas hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap PER

Secara teori, Pertumbuhan Eps yang meningkat menunjukkan prospek positif bagi earning perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebaliknya, penurunan earning dapat diartikan sebagai prospek yang kurang menguntungkan bagi earning perusahaan dimasa mendatang. Jadi peningkatan earning menjadikan nilai PER naik dan sebaliknya penurunan earning menjadikan nilai PER turun.

Dini Sri Hartati (2002) menyatakan Eps yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan dari saham nya besar. Adapun tingkat pertumbuhan Eps yang tinggi mencerminkan peningkatan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Tingginya harapan pemodal akan meningkatkan Eps akan berdampak positif terhadap peningkatan nilai PER. Hipotesis yang dapat diajukan dari keterangan di atas adalah:

H_3 : Pertumbuhan Eps (EGRO) berpengaruh positif terhadap PER

Secara teori, semakin tinggi beta maka semakin rendah harga saham dan sebaliknya semakin rendah beta semakin tinggi harga saham. Kemudian semakin tinggi resiko suatu saham yang ditunjukkan dalam beta, akan semakin tidak menarik bagi investor dan sebaliknya semakin rendah resiko suatu saham yang ditunjukkan dalam beta , akan semakin menarik bagi investor. Jadi semakin tinggi resiko (beta)

suatu saham, maka semakin rendah nilai PERnya dan sebaliknya semakin rendah resiko (beta) suatu saham maka semakin tinggi PERnya. Hipotesis yang dapat diajukan dari keterangan di atas adalah:

H_4 : Resiko perusahaan (β) berpengaruh negatif terhadap PER

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta Universitas Islam Indonesia . Data penelitian ini berupa data sekunder. Populasi penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2003. Pada penelitian ini penulis mengambil tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 sebagai periode penelitian.

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh Dividen Payout Ratio (DPR), Return On Equity (ROE),Pertumbuhan Eps (EGRO) dan Resiko Perusahaan (β) terhadap PER.

Variabel yang akan diuji dalam penelitian adalah:

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Price Earning Ratio (PER) .variabel ini dilambangkan dengan Y

2. Variabel independen

a. Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan Perbandingan besarnya dividen yang dibagi untuk setiap lembar saham (DPS) dengan earnings per lembar saham (EPS). Variabel ini dilambangkan dengan b_1

b. Return on equity, merupakan pembagian laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. Yang dilambangkan dengan $\mathbf{b_2}$

c. Pertumbuhan Eps (EGRO), tingkat pertumbuhan Eps diukur dengan tingkat pertumbuhan Eps di tahun yang akan datang , dimana didalam penelitian ini tingkat pertumbuhan Eps yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan Eps dari tahun 2000 ke tahun 2001, dari tahun 2001 ke tahun 2002, dari tahun 2001' ke tahun 2002, dan dari tahun 2002 ke tahun 2003. variabel ini dilambangkan dengan $\mathbf{b_3}$

d. Resiko Perusahaan (BETA), variabel ini diberi symbol beta (β). Resiko perusahaan diukur dengan menggunakan β. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas return suatu terhadap return pasar (Hartono, J, 1998). Variabel ini dilambangkan dengan $\mathbf{b_4}$

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Price Earning Ratio (PER). PER merupakan pembagian antara harga saham perusahaan pada saat closing atau tutup buku 31 desember dengan earning pershare (Eps). Rumus PER dapat ditulis sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Atau :

$PER = P_t / Eps_t$

3.5.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi PER yaitu :

a. Dividend Payout Ratio (DPR)

DPR merupakan Perbandingan besarnya dividen yang dibagi untuk setiap lembar saham (DPS) dengan *earnings* per lembar saham (EPS). *Earnings per Share* (EPS), merupakan rasio yang mengukur besarnya laba yang diberikan kepada pemegang saham, yang diperoleh dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham (Yeye susilowati , 2003)

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan pembagian laba bersih setelah pajak (EAT) minus dividen saham preferen yang ada dengan total modal sendiri (Dini Sri Hartati, 2002) Return on Equity (ROE) dapat diperoleh dari persamaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

c. Pertumbuhan Eps

Angka Eps diperoleh dengan cara membagi keuntungan yang diperoleh emiten (yang dimaksud adalah keuntungan setelah dipotong pajak, namun sebelum dibayarkan dividen) dengan jumlah saham beredar (Dini Sri Hartati, 2002)

Atau $gEps = \frac{Eps_t - Eps_{t-1}}{Eps_{t-1}}$

d. Resiko

Variabel ini diberi simbol beta (β) .Risiko perusahaan diukur dengan menggunakan β. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas return suatu sekuritas terhadap return pasar (Hartono. J, 1998). Data yang digunakan dalam perhitungan beta adalah data harga penutupan (closing price) mingguan, serta indeks harga saham gabungan (ISHG) mingguan dari periode minggu pertama januari sampai dengan minggu terakhir desember 2003. beta untuk masing-masing saham diperoleh dari hasil regresi berdasarkan model indeks tunggal (Jogiyanto, 1998)

$Rit = £_1 + \beta_1 + R_{mt} + e_{it}$

.R_{it} = Return dari saham i pada minggu ke-t

$£_1$ = Intersep dari regresi untuk masing-masimg perusahaan ke- i

β_1 = Beta untuk masing-masing saham ke – i

R_{mt} = Return pasar pada minggu ke – t

E_{it} = Kesalahan residu pada persamaan regresi tiap perusahaan ke – i pada minggu ke – t

Tingkat keuntungan pasar (Rm) dihitung dengan menggunakan data indeks harga saham gabungan, dengan formula:

$$Rm_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

T = Hari ke-t

t-1 = Hari sebelummnya

Sedangkan keuntungan saham (R) ditentukan dengan menggunakan perubahan harga saham yang terjadi setiap hari dengan formula:

$$Ri_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = Harga saham untuk hari ke t

P_{t-1} = Harga saham hari sebelumnya

Dari hasil perhitungan R_{it} dan Rm maka akan dilakukan regresi untuk memperoleh beta tahunan untuk masing-masing perusahaan.

3.4. Data dan Teknik Pengumpulan Data.

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang tergolong dalam jenis data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2001 dengan 2003 yang listed di BEJ. Data tersebut diperoleh dari berbagai publikasi, khususnya Indonesian Capital Market Directory yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan teknik non probability

dimana peneliti telah membuat kisi-kisi atau batas-batas berdasarkan ciri-ciri subjek yang akan dijadikan sampel penelitian.

Kriteria (ciri-ciri) yang dipakai sebagai sampel penelitian adalah

a. Termasuk dalam kategori perusahaan yang terdaftar di BEJ
a. Menerbitkan laporan keuangan periode 2001 sampai dengan 2003
b. Perusahaan tersebut aktif dan mendapat keuntungan dalam operasionalnya selama periode 2001 dan 2003
c. Perusahaan tersebut mempunyai data yang diperlukan yaitu *Dividen Payout Ratio*(DPR), *Return on Equity* (ROE), *pertumbuhan Earning Per-share* (EGRO), serta resiko (β)
d. Perusahaan memiliki beta Positif

3.4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Jakarta pada tahun 2001, 2002 dan 2003. Pada penelitian ini penulis mengambil tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 sebagai periode penelitian. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 36 perusahaan 16 sektor perusahaan, baik perusahaan manukfaktur maupun jasa.Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan manufaktur dan jasa, kecuali jasa keuangan. Perusahaan yang termasuk sektor keuangan tidak dijadikan sampel karena stuktur modal perusahaan pada sektor jasa keuangan memiliki karakter yang berbeda dengan struktur modal perusahaan.

3.5 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Komputer SPSS 10.00 untuk menguji pengaruh faktor-faktor Dividen Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Pertumbuhan Eps (EGRO), Resiko Perusahaan (β) terhadap PER digunakan model regresi berganda. Akan tetapi model regresi ini sebelum dipergunakan harus bebas dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kevalidan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik.

3.5.1.1 Uji Normalitas Data

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent, ataupun keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal(Gujarati, 1995)

Dasar pengambilan keputusan ini didasari oleh pendapat Gujarati (1995) yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Kondisi dimana terdapat korelasi antar variabel-variabel independen disebut dengan multikolinearitas. Gejala multikolineritas dapat diketahui dengan menggunakan *Pearsob Correlation Matrix*, perhitungan Tolerance (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF rule of thumb yang digunakan adalah sebesar 10. Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dianggap tidak berbahaya. Untuk nilai TOL yang berkisar antara nol dan satu , memakai *rule of thumb* 0.10. Jadi apabila nilai TOL lebih besar dari 0.10 maka tidak terdapat multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen.

3.5.13 Autokorelasi

Gujarati (1995) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtut waktu *(times series)* maupun data *Cross section*. Apabila terjadi autokorelasi maka estimator OLS menjadi tidak efisien. Hasil uji – T dan uji – F tidak valid dan kesimpulan yang diambil berdasarkan uji signifikansi statistik menjadi bias. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan Durbin Waston. Nilai DW yang digunakan sebagai *rule of thumb* menurut Gujarati (1995) adalah jika du < d < 4 – du maka tidak terdapat autokorelasi. Sebagai *rule of tumb* nilai d yang menunjukkan gejala autokorelasi yang tidak berbahaya dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Nilai Rule Of Thumb Uji Autokorelasi

Nilai d berdasarkan estimasi model regresi	Kesimpulan
$0 < d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < d_u$	Daerah keragu-raguan (*inconclusion*)
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan (*inconclusion*)
$4 - d_L < d < 4$	Terdpaat autokorelasi negatif

3.5.1.4 Heteroskedastisitas

Satu asumsi penting dalam model regresi linier klasik adalah variabel pengganggu (*disturbance*) yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homokedastik, yaitu semua variabel pengganggu tadi mempunyai varian yang sama (Gujarati, 1995). Jadi apabila variabel pengganggu yang memiliki varian yang berbeda dari satu observasi lain muncul, maka akan timbul gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat bermacam-macam dan yang dipilih penulis adalah scater-plot. Jika terdapat pola tertentu seperti membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

disinyalir telah terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Model Penelitian

Model penelitian menggambarkan hubungan antar variabel-variabel penelitian dan bentuk hipotesis yang dirumuskan. Dari hipotesis diatas dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Skematis Variabel Dependen dan Variabel Independen

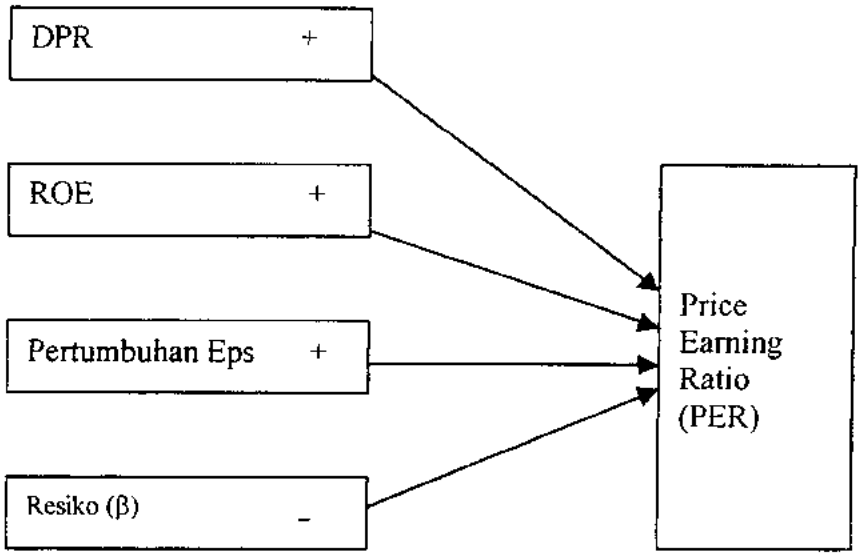

Selanjutnya setelah model analisis ini terbebas dari ketiga uji asumsi klasik (normalitas, miltikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi) tersebut maka untuk menguji pengaruh faktor- faktor DPR, ROE, EGRO dan Beta terhadap PER digunakan model regresi berganda.

Model analisis data tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$PER_{it} = a + b_1\ DPR_t + b_2\ ROE_t + b_3\ EGRO_t + b_4\ \beta_t + e_t$

Dimana :

PER_{it}	: Price Earning Ratio saham i pada tahun ke-t
a	: Intersep
DPR_t	: Dividen Payout Ratio (DPR) pada tahun ke-t
ROE_t	: Return On Equity (ROE) pada tahun ke-t
$EGRO_t$	: Pertumbuhan Eps pada tahun ke-t
β_t	: beta pada tahun ke-t
b_1,b_2,b_3 dan b_4	: Koefisien variabel bebas
e_t	: Variabel pengganggu

3.5.3.Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian. Dari data statistik deskriptif ini dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata sampel dan, tingkat penyimpangan data dari masing-nasing variabel penelitian:

3.5.4 Pengaruh Secara Simultan

Pengujian hipotesis ini terdiri dari :

3.5.4.1 Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F-statistik. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah seluruh variabel independen yang ada dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependenya.

Langkah-langkah pengujiannya adalah :

a) Menentukan hipotesis

b) Menentukan daerah kritis melalui F tabel dan Fhitung dengan menggunakan tingkat signifikasi (α) tertentu (dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 0,05$)

c) Pengambilan keputusan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H0 diterima

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur berapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

3.5.5 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji t-statistik. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam model secara individual mempengaruhi variabel dependennya.

Langkah-langkah pengujiannya adalah :

1. Menentukan hipotesis

   $H_0 : b_i = 0$, variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

   $H_a : b_i \neq 0$, variabel independen mempengaruhi variabel dependen

2. Menentukan daerah kritis melalui t_{tabel} dan t_{hitung} dengan menggunakan tingkat signifikasi (α) tertentu (dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 0{,}05$).

3. Pengambilan keputusan

   Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

   Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Seperti telah di kemuka kan pada bab III mengenai metode pengumpulan data, maka data telah dikumpulkan sesuai dengan variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan terutama dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2004, yang didalamnya memuat ringkasan laporan keuangan tahun 2001, 2002, dan 2003 yang dibutuhkan dalam penelitian ini, kecuali untuk menghitung pertumbuhan Eps dibutuhkan data 2000 sampai 2003.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Price earning Ratio (PER), yang merupakan pembagian antara harga saham perusahaan pada saat closing atau tutup buku 31 desember dengan earning pershare (Eps)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Dividen payout ratio merupakan Perbandingan besarnya dividen yang dibagi untuk setiap lembar saham (DPS) dengan earnings per lembar saham (EPS).
2. Return on equity, merupakan pembagian laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri.
3. Pertumbuhan Eps (EGRO), merupakan pembagian keuntungan yang diperoleh emiten (yang dimaksud adalah keuntungan setelah dipotong pajak, namun

sebelum dibayarkan deviden) dengan jumlah saham beredar (Dini Sri Hartati, 2002)

4. Beta (β) merupakan suatu pengukur volatilitas return suatu sekuritas terhadap return pasar (Hartono. J,1998)

Analisis data dilakukan secara parsial dan simultan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap PER. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastiisitas dan autokolerasi.

4.1 . Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan program SPSS 10.00 dengan menu *linear regression* dan memilih *Normal Probalitity Plot Data.* Jika plotnya menghasilkan titik-titik yang teratur dan tidak terlalu menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dipastikan bahwa data dalam keadaan normal.

Grafik 4.1

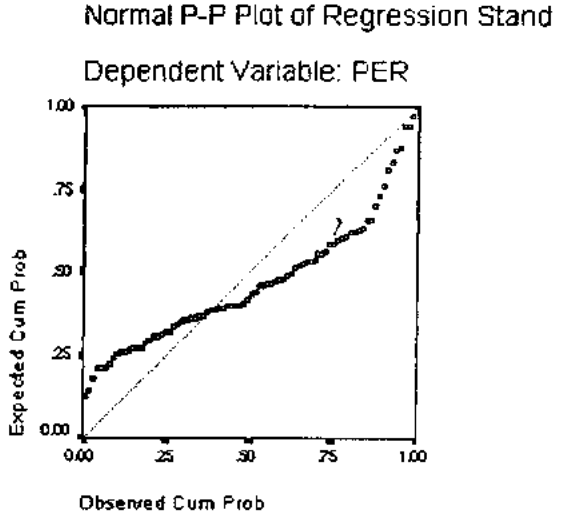

Dari grafik diatas menunjukan data dalam keadaan cukup normal karena titik-titik yang dihasilkan dari plot data teratur dan berpola mengikuti garis diagonal. Maka hasil regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2 Uji multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), yaitu factor pertambahan ragam dengan melihat nilai VIF dari hasil regresi. Apabila VIF tidak melebihi 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, tetapi jika VIF melebihi 10 maka terjadi multikolineritas. Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 10.00 (lihat lampiran 3)dapat dilihat pada tabel 4.1. dibawah ini:

Tabel 4.1

Nilai TOl dan VIF Variabel Independen

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(constant)		
DPR	0.957	1.045
ROE	0.954	1.049
EGRO	0.947	1.056
BETA	0.91	1.099

Dari nilai VIF diatas menunjukkan kurang dari 10, maka tidak terjadi Multikolinieritas.

4.1.3 Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya kolelasi antara anggota serangkaian data observasi *time series* maupun data cross section, meskipun autokorelasi lebih banyak terjadi pada data *time series.*Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan statistik dari Durbin Watson. Nilai d yang menunjukan gejala autokolerasi yang tidak berbahaya apabila nilai d terletak di daerah $d_u<d<4-d_u$.

Berdasarkan hasil perhitungan komputer statistik dengan program 10.00 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.172 pada pengujian regresi

berganda dan pada pengujian regresi linier sederhana diperoleh DW yang berada pada daerah diantara (d_u) dan ($4-d_u$), sehingga dalam data penelitian dikatakan tidak terdapat autokolerasi.

4.1.4 Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat bermacam-macam dan yang dipilih penulis adalah *scatter-plot*. Jika terdapat pola tertentu seperti membentuk satu pola tertentu yang teratur(bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka disinyalir telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka terjadi heteroskedastisitas.Dari hasil analisis dapat dilihat pada grafik 4.2 dibawah ini:

Grafik 4.2

Heteroskedastisitas

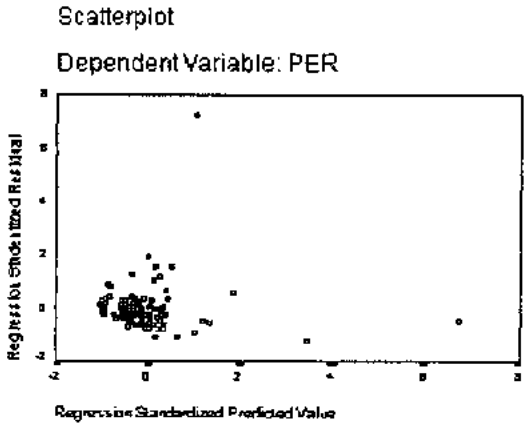

Dari grafik diatas terlihat titik-titik tersebar, tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga dikatakan data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara lebih rinci, dapat dilihat pada tabel 4.2 dari data statistik deskriptif ini dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata sampel dan, tingkat penyimpangan data dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.2 Nilai Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	std deviation
PER	108	1.35	96.61	10.7056	11.38257
DPR	108	0	4.84	0.4079	0.5513
ROE	108	0.01	0.62	0.1968	0.12133
EGRO	108	-6.39	3.66	0.0601	1.02571
BETA	108	0.91	1.05	0.9802	0.02897
Valid N (listwise)	108				

Tabel 4.2 menunjukan hasil statistic deskriptif yang dilakukan pada 36 perusahaan dari tahun pengamatan 2001-2003. Variabel Price Earning Ratio (PER) memiliki rata-rata 10,7056 dan memiliki standar deviasi 11,38257 .Price

earning Ratio memiliki nilai maksimum sebesar 96,61 dan nilai minimum sebesar 1.35 pada tahun pengamatan 2001-2003, variabel dividen payout ratio (DPR) memiliki nilai rata-rata 0,4079 dan nilai standar deviasi sebesar 0,55130. Nilai maksimum dari variabel Dividen payout ratio ini adalah 4,84 dan nilai minimum sebesar 0,00

Pada tahun pengamatan 2001-2003, variabel return on equity(ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1968 dan nilai standar deviasi sebesar 0,12133. ROE memiliki nilai maksimum sebesar 0,62 dan nilai minimum sebesar 0,01 .Nilai rata-rata untuk variabel pertumbuhan Eps (EGRO) adalah 0,0610 dan nilai standar deviasi sebesar 1,02571. Nilai maksimum dari variabel ini adalah 3,66 ,sedangkan nilai minimumnya adalah -6,39. Pada tahun pengamatan yang sama hasil statistik deskriptif untuk variabel resiko perusahan (BETA) adalah nilai rata-rata sebesar 0,9802 dan standar deviasi sebesar 0,02897. Nilai maksimum dari variabel ini adalah 1,05 dan nilai minimum sebesar 0,91.

4.3 Analisis Statistika

4.3.1 Pengaruh Secara simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Koefisien Determinasi (Nilai F dan R^2)

R	R square	Adjuted square	F test	Sig F
0.463	0.214	0.184	7.014	0.000

Pengujian secara bersamaan menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen yaitu nilai F = 7.014 dan signifikansi pada 0.000 pada tingkat signifikansi α = 0.05, dengan demikian tingkat signifikansinya lebih rendah dari taraf signifikansi pada α = 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa bersama-sama variabel dividen Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Pertumbuhan Eps (EGRO) dan Resiko Perusahaan (Beta) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PER

Selanjutnya koefisien multiple kolerasi antara variabel independent dengan variabel dependen dari persamaan regresi berganda adalah sebesar 0.463 (R = 46,3 %), ini berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel Dividen Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Pertumbuhan Eps (EGRO) dan Resiko Perusahaan (Beta) dan Variabel PER adalah 46,3%. Nilai koefisien determinasi (R^2 = 0,214), ini berarti variabel PER mampu dijelaskan oleh variabel Dividen Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Pertumbuhan Eps (EGRO) dan Resiko Perusahaan (Beta) sebesar 21,4 %. Dengan kata lain 21,4% perubahan variabel PER pada perusahaan yang terdaftar di BEJ mampu dijelaskan oleh variabel dividen

payout ratio (DPR), return on equity (ROE), Pertumbuhan Eps (EGRO) dan Resiko perusahaan (β), sedangkan sisanya 78.6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model.

4.3.2 Pengaruh Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel indepeden yang digunakan dalam model penelitian secara individual mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Variabel Dependen dan Variabel independen

Model	Unstandardized Coefificient		Standadized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error			
(constant)	-8.167	35.197		-0.232	0.817
DPR	8.235	1.844	0.399	4.466	0,000
ROE	-15.866	8.391	-0.169	-1.891	0.061
EGRO	-0.999	0.996	-0.09	-1.003	0.318
BETA	19.075	35.97	0.049	0.53	0.597

Dari hasil analisa regresi tersebut di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

PER = -8,167 + 8,235 DPR -15,866 ROE – 0,999 EGRO + 19,075 BETA

Sig	(0,817)	(0,000)	(0,061)	(0,318)	(0,597)
T	(-0,232)	(4,466)	(-1,891)	(-1,003)	(0,530)

4.3.2.1 Dividen Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 t hitung sebesar 4.466 sedangkan t tabel sebesar 1,983 dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel (T hitung = 4.466 > T tabel = 1,983) serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (α = 0,05) ini berarti variabel DPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien Dividen Payout Ratio (DPR) adalah 8.235, artinya setiap ada penambahan DPR sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh pada kenaikan PER sebesar 8.235 satuan. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa DPR mempunyai pengaruh positif terhadap PER. Dengan demikian dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa DPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PER, maka secara parsial hipotesis yang diajukan diterima (menolak H_o).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dividen Payout Ratio (DPR) yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi PER layak digunakan sebagai alat analisa nilai PER.

DPR dari analisis penelitian ini diperoleh hasil yang signifikan dan mepunyai pengaruh positif terhadap PER . Hal ini sesuai dengan harapan peneliti dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Whitbeck-kisor (1963) dan Nany Nur Aini (2000)

Kebijakan Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan bahwa di BEJ informasi secara fundamental terhadap dividen yang akan dibayarkan selain mempengaruhi pemodal dalam transaksi jual beli saham dalam jangka pendek juga prospek perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai PER terutama untuk kepemilikan saham jangka panjang.

Menurut Modigliani- Miller bahwa reaksi pemodal terhadap perubahan dividen tidak berarti sebagai indikasi pemodal lebih menyukai deviden dibanding laba ditahan, kenyataan bahwa harga saham berubah mengikuti perubahan harga saham semata-mata karena adanya information Content dalam pengumuman deviden (Sartono, 1994). Hal ini menunjukkan variabel DPR berpengaruh positif terhadap nilai PER terutama bagi pemodal yang ingin menanamkan dananya dalam kepemilikan saham jangka panjang dengan tujuan memperoleh pendapatan dalam bentuk deviden.

4.3.2.2 Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 diperoleh t hitung sebesar -1,891 sedangkan t tabel sebesar 1,983 dan tingkat signifikansi sebesar 0,061. Dilihat

dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel (T hitung = - 1,891 < T tabel = 1,983) serta tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0.05 (α = 0.05), ini berarti variabel ROE memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PER.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien Return on Equity (ROE) adalah - 15.866, artinya setiap ada pengurangan ROE sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh pada penurunan PER sebesar 15.866 satuan. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh negative terhadap PER. Dengan demikian dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PER, maka secara parsial hipotesis yang diajukan ditolak (menerima H_0). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on equity (ROE) yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi PER kurang layak digunakan sebagai alat analisa nilai PER.

ROE dari analisis penelitian diatas diperoleh hasil yang tidak signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap PER. Hal ini tidak sesuai dengan harapan peneliti dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan kaziba A Mpataa dan Agus santoso (1997) dan Dini Sri Hartati (2002)

Menurut Arfentyas (1999) seperti dikutip oleh Dini Sri Hartati (2002) mengatakan bahwa semakin besar ROE , apabila faktor yang lainnya tidak berubah maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sedangkan seperti yang telah di sebutkan diatas, hubungan antara tingkat pertumbuhan dengan PER adalah searah,

Jika faktor –faktor lainnya tidak berubah, makin tinggi tingkat pertumbuhan meningkatkan PER. Dengan Demikian semakin tinggi ROE akan cenderung meningkatkan PER .Hasil penelitian diatas tidak sesuai teori yang dikemukaan oleh Arfentyas (1999) , malah sebaliknya ROE cenderung menurunkan PER. Hal ini bisa disebabkan oleh kondisi ekonomi , politik dan keamanan yang kurang stabil.

Hasil analisis penelitian diatas menggunakan data-data tahun 2001-2003, dimana pada tahun tersebut kondisi ekonomi, politik dan keamanan didunia kurang stabil karena disebabkan adanya tragedi WTC (11 september 2002) di A.S .Peristiwa tersebut sangat pengaruh terhadap naik turun nya harga saham di beberapa lantai bursa di dunia seperti di Bursa Efek Manila (MSX), Bursa Efek Selandia Baru (NZSX-10), Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSX) Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan lain-lain. Selanjutnya diikuti peristiwa Bom Bali (12 oktober 2002) di Indonesia mengakibatkan berkurangnya investor untuk menanamkan modal nya di Indonesia dan Pemodal tidak dapat lagi mempercayai suatu perusahaan dengan hanya melihat ROE yang tinggi.

4.3.2.3 Pertumbuhan Eps (EGRO)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 diperoleh t hitung sebesar - 1,003 sedangkan t tabel sebesar 1,983 dan tingkat signifikansi sebesar 0,381. Dilihat dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel (T hitung = - 1,003 < T tabel = 1,983) serta tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0.05 (α =

0.05) berarti variabel pertumbuhan Eps (EGRO) memiliki hasil yang tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien pertumbuhan Eps (EGRO) adalah –0.999, artinya setiap ada pengurangan pertumbuhan Eps (EGRO) sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh pada penurunan PER sebesar 0.999 satuan. Koefisien regresi negatif berarti egro mempunyai pengaruh negative terhadap PER. Dengan demikian dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Eps (EGRO) memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PER, maka secara parsial hipotesis yang diajukan ditolak (menerima H_0), oleh Karena itu variabel ini kurang layak untuk digunakan sebagai alat analisa nilai PER.

Pertumbuhan Eps dari analisis penelitian diatas diperoleh hasil yang tidak signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap PER. Hal ini tidak sesuai dengan harapan peneliti dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dini Sri Hartati (2002)

Dini Sri Hartati (2002) menyatakan Eps yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan dari saham nya besar. Adapun tingkat pertumbuhan Eps yang tinggi mencerminkan peningkatan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Tingginya harapan pemodal akan meningkatkan Eps akan berdampak positif terhadap peningkatan nilai PER

Secara teori, pertumbuhan Eps (EGRO) yang meningkat menunjukkan prospek positif bagi earning perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat

meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, penurunan earnings dapat diartikan sebagai prospek yang kurang menguntungkan bagi earnings perusahaan dimasa mendatang. Jika peningkatan earnings malah menjadikan nilai PER turun, berarti pemodal tidak begitu memandang earnings sebagai indikasi bagus-tidaknya prospek masa depan perusahaan.

Hal ini tidak hanya dapat terjadi pada kondisi ekonomi yang buruk seperti krisis moneter dll, tetapi juga dapat terjadi pada kondisi politik dan keamanan yang tidak stabil seperti tragedi WTC dan Bom Bali yang dapat menyebabkan kondisi perekonomian menjadi buruk., dimana pemodal tidak dapat lagi mempercayai kelangsungan suatu perusahaan dengan hanya melihat earning yang besar dan membuat pemodal pesimis akan masa depan perusahaannya.

4.3.2.4 Resiko Perusahaan (BETA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beta mempunyai t hitung sebesar 0,530, sedangkan t tabel adalah 1,983 tingkat signifikansi sebesar 0,597 dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 (α =0,05), maka taraf signifikansi hasil penelitian lebih besar dari α dan dilihat dari t hitung yang lebih kecil dari pada t tabel (t hitung = 0,530 < t tabel = 1,983) ini berarti variabel beta memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PER.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien Beta(β) adalah 19.075, artinya setiap ada penambahan Beta(β) sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh pada

kenaikan PER sebesar 19.075 satuan. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa beta mempunyai pengaruh positif terhadap PER. Dengan demikian dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa beta memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap PER, maka secara parsial hipotesis yang diajukan ditolak (menerima H_0).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiko perusahaan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi PER kurang layak digunakan sebagai alat analisa nilai PER.

Resiko yang dinyatakan dengan beta dari analisis penelitian ini diperoleh hasil yang tidak signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap PER. Hal ini tidak sesuai dengan harapan peneliti .

Secara teori, semakin tinggi beta maka semakin rendah saham dan sebaliknya semakin rendah beta semakin tinggi saham. Kemudian semakin tinggi resiko suatu saham yang ditunjukkan dalam beta, akan semakin tidak menarik bagi investor dan sebaliknya semakin rendah resiko suatu saham yang ditunjukkan dalam beta, akan semakin menarik bagi investor. Jika rendahnya beta malah menjadikan nilai PER rendah, berarti pemodal tidak begitu memandang beta sebagai pertimbangan ketika membeli saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis variabel-variabel yang mempengaruhi PER pada perusahaan yang terdaftar di BEJ dengan analisis linier berganda dapt dapat diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

Hasil pengujian secara simultan dari hasil analisis regresi ini dapat disimpulkan bahwa nilai F 7.014 dan signifikasi pada 0.000 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (tabel 4.3) dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel dividen payout ratio (DPR), Return on equity (ROE), Pertumbuhan Eps (EGRO) dan resiko perusahaan (β) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PER.Nilai Koefisien determinasi (R^2 =0.214) dari tabel 4.3, ini berarti variabel PER mampu dijelaskan oleh variabel dividen payout ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Pertumbuhan Eps (EGRO) dan Resiko Perusahaan (β) sebesar 21,4% , sedangkan sisanya 78,6% dijelaskan dalam model ini.

Hasil pengujian secara parsial dari hasil analisis pengujian hipotesis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a) Dividen Payout Ratio(DPR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Hal ini ditunjukkan pada(tabel 4.4) varibel dividen payout ratio (DPR) sebesar 8.235 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil perhitungan tersebut

juga diperoleh t hitung sebesar 4.466, sedangkan t tabel adalah sebesar 1,983 dengan demikian t hitung > t tabel.

Dengan demikian secara teori yang menyatakan dengan naiknya pembagian dividen merangsang para investor yang berorientasi kepada pendapatan dividen untuk memiliki saham perusahaan dimaksud, sehingga harga saham dibursa akan cenderung mengalami peningkatan. Apabila kondisi yang lain tidak berubah, maka dengan naiknya harga saham akan menaikkan nilai PER, teori diatas dapat terbukti dengan hasil penelitian yang dihasilkan DPR adalah positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi DPR akan cenderung meningkatkan nilai PER. Dengan kata lain, deviden payout ratio berpengaruh positif terhadap price earning ratio (PER) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ.

b) Return on Equity (ROE) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER. Hal ini ditunjukkan pada koefisien variabel Return on Equity (ROE) sebesar -15,866 dan taraf signifikansi sebesar 0,061. Dari hasil perhitungan tersebut juga diperoleh t hitung sebesar -1 ,891, sedangkan t tabel adalah sebesar 1,983 dengan demikian t hitung < t tabel.

Dengan Demikian menurut Arfentyas (1999) yang menyatakan Bahwa semakin besar ROE, apabila faktor yang lainnya tidak berubah maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan sedangkan seperti yang telah disebutkan diatas, hubungan antara tingkat pertumbuhan dengan PER adalah searah. Jika faktor-

faktor lainnya tidak berubah, maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan akan meningkatkan PER. berarti semakin tinggi Roe akan cenderung meningkatkan PER. Teori yang dikemukakan Arfentyas (1999) tidak dapat terbukti karena hasil penelitian yang dihasilkan ROE adalah negatif dan tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE akan cenderung menurunkan nilai PER. Hal ini disebabkan karena situasi ekonomi, politik dan keamanan kurang stabil seperti adanya tragedi WTC di A.S, Bom Bali di indonesia. Peristiwa -peristiwa tersebut berdampak berkurangnya investor menanamkan modalnya di indonesia dan pemodal tidak dapat lagi mempercayai suatu perusahaan dengan hanya melihat ROE yang tinggi.

c) Pertumbuhan Eps (EGRO) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER. Hal ini ditunjukkan pada koefisien variabel Pertumbuhan Eps (EGRO) sebesar -0,999 dan taraf signifikansi sebesar 0,318. Dari hasil perhitungan tersebut juga diperoleh t hitung sebesar -1,003, sedangkan t tabel adalah sebesar 1,983 dengan demikian t hitung <t tabel.

Ditinjau dari segi teoritis, Pertumbuhan Eps yang meningkat menunjukkan prospek positif bagi earning perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Dengan naik harga saham maka menjadikan nilai PER naik. teori diatas tidak dapat terbukti karena hasil penelitian yang dihasilkan Pertumbuhan Eps (EGRO) adalah negatif dan tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan Eps (EGRO) akan

cenderung menurunkan nilai PER. Hal ini disebabkan karena situasi ekonomi, politik dan keamanan kurang stabil seperti adanya tragedi WTC di A.S, Bom Bali di indonesia. Peristiwa –peristiwa tersebut menyebabkan kinerja perusahaan memburuk dan menurunnya earnings yang didapat perusahaan. Pertumbuhan earnings yang menurun menunjukkan prospek kurang yang menguntungkan bagi perusahaan dimasa datang, sehingga dapat menurunkan harga saham perusahaan. Dengan menurunnya harga saham maka akan menurunkan nilai PER

d). Ada pengaruh positif dan tidak signifikan dividen payout ratio (DPR) terhadap PER. Hal ini ditunjukkan pada koefisien variabel Resiko Perusahaan (Beta) sebesar 19.075 dan taraf signifikansi sebesar 0.597. Dari hasil perhitungan tersebut juga diperoleh t hitung sebesar 0.53, sedangkan t tabel adalah sebesar 1.983 dengan demikian t hitung <t tabel.

Secara teori, Semakin rendah beta maka semakin tinggi harga saham. Kemudian semakin tinggi harga saham akan cenderung meningkatkan nilai PER. Semakin rendah resiko suatu saham yang ditunjukkan dalam beta, akan semakin menarik bagi investor. Ternyata teori tersebut tidak dapat terbukti karena hasil penelitian yang dihasilkan Beta adalah positif dan tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa Beta akan cenderung menurunkan nilai PER. Hal ini disebabkan karena situasi ekonomi, politik dan keamanan kurang stabil seperti adanya tragedi WTC di A.S, Bom Bali di indonesia. Peristiwa-peristiwa tersebut

menyebabkan pemodal tidak begitu memandang beta sebagai pertimbangan ketika membeli saham

5.2 Saran

1. Bagi investor sebaiknya melihat Dividen payout ratio (DPR) dalam mengambil keputusan dalam menilai saham, karena dividen payout ratio (DPR) merupakan variabel yang paling signifikan terhadap PER.
2. Bagi peneliti lainnya supaya dapat memperhatikan variabel- variabel lain diluar variabel yang mempengaruhi PER dalam penelitian ini. Karena nilai *R Square* dalam penelitian ini kecil sehingga lebih banyak variabel lain diluar PER yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan yaitu menguji empat variabel yang mempengaruhi PER, Periode yang diteliti hanya tiga tahun. Sehingga apabila peneliti lain akan melakukan penelitian sebaiknya menambah variabel

DAFTAR PUSTAKA

Hartati, S.D, 2002, *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham yang Terdaftar di BEJ*, Tesis S-2 Program Studi Magister Manajemen UGM, (Tidak Dipublikasikan), Yogyakarta.

Nany Nur Aini, 2000, *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham yang Terdaftar di BEJ*, Tesis S-2 Program Studi Magister Manajemen UGM, (Tidak Dipublikasikan), Yogyakarta.

Halim, A., 2003, *Analisis Investasi*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta

Husnan, S., 2001, *Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*, edisi Ketiga, Cetakan Kedua, UUP AMP YKPN, Yogyakarta

Jogiyanto, 1998, *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta

Jogiyanto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta

Yeye Susilowati, 2003, "*Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Faktor fundamental Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta,* Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 10, No. 1, h. 51-65.

Indonesian capital Market Directory 2000..

Indonesian capital Market Directory 2001.

Indonesian capital Market Directory 2002.

Indonesian capital Market Directory 2003..

Arfentyas, 1999." *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham yang Terdaftar di BEJ.*" Tesis S-2 Program Studi Magister Manajemen UGM, (Tidak Dipublikasikan), Yogyakarta.

Mohammad Fitrial Akbar, 2003, *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham yang Terdaftar di BEJ*, Tesis S-2 Program Studi Magister Manajemen UGM, (Tidak Dipublikasikan), Yogyakarta.

Brigham, Eugene F, and Louis C. Gapenski, *Intermedie Finalncial Management*, 5th Edition, The Dryden Press, New York, 1996.

Fisher, D.E, and Jordan, R.J, (1991), *security Analysis and Portfolio Management*, Prentice Hall Inc.

Santoso, Singgih (2001). " *SPSS Versi 10. Mengolah Data Statistik secara Profesional,"* Jakarta: PT Elex Media Komputido Kelompok Gramedia.

Gujarati, damodar, Sumarno Zain (terj) (1995), *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Hartono, JM (1998), *Teori Portfolio dan Analisis Investasi* , Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta.

www. Jsx. com

Lampiran 1

KODE SAHAM DAN PERUSAHAAN

No	KODE	Nama Perusahaan
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississipi Tbk
2	FAST	PT. Fast food Indonesia Tbk
3	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
4	PBRX	PT. Pan Brother Tex Tbk
5	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
6	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
7	INCI	PT. Intan wijaya Chemical Tbk
8	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
9	TBMS	PT. Tembaga Mulia semanan Tbk
10	GDYR	PT. Good Year Tbk
11	TSPC	PT. Tempo scan pasific Tbk
12	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
13	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
14	INDF	PT. Indo Food Sukses Makmur Tbk
15	EKAD	PT. Ekadharma Tape Industri Tbk
16	ACAP	PT. Andi Candra Automotive Product Tbk
17	AUTO	PT. Astra otoparts Tbk
18	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
19	DNKS	PT. Dankos Laboratories Tbk
20	MERK	PT. Merck Tbk
21	HMPS	PT. HM Sampurna Tbk
22	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
23	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
24	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
25	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
26	SCCO	PT. Supreme cable Manufacturing Tbk
27	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk
28	BMTR	PT. Bimantara Citra Tbk
29	TPRS	PT. Petrosea Tbk
30	RIGS	PT. Rigs Tenders Tbk
31	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
32	RALS	PT. Ramayana lestari sentosa Tbk
33	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
34	SMDR	PT. samudra indonesia Tbk
35	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
36	TSAT	PT. Indonesia Satellite Corporation (Indosat) Tbk

Lampiran 2

DATA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

KODE	PER	DPR	ROE	EGRO	BETA
2001					
AQUA	9.59	0.1713	0.2912	0.2142368	0.973
FAST	13.35	0.1896	0.249	-0.0169492	0.996
GGRM	7.97	0.2765	0.2546	-0.0694683	1
PBRX	4.03	0.2122	0.2962	0.2102564	0.967
LTLS	3.62	0.2469	0.1256	0.9090909	0.997
AMFG	4.3	0.1512	0.2341	-6.38889	0.922
INCI	2.31	0.2858	0.1581	-0.1161616	0.973
LION	8.5	0.2661	0.1368	-0.0466102	0.998
TBMS	3.79	0.0947	0.2167	1.7357513	0.968
GDYR	17.13	0.4196	0.0453	-0.685022	0.96
TSPC	4.61	0.568	0.2494	-0.0892626	0.996
UNVR	11.07	0.3011	0.5132	0.0900563	1.001
DLTA	2.73	0.1436	0.1738	0.2965549	0.954
INDF	7.67	0.3067	0.2096	-0.7677054	0.996
EKAD	3.37	0.6735	0.1285	-0.0147059	0.99
ACAP	96.61	0.9275	0.1283	0.1176471	0.977
AUTO	3.59	0.0019	0.3083	1.4014058	1.013
SMSM	8.56	0.4275	0.165	-0.0748899	0.973
DNKS	6.96	0.3026	0.293	0.2941176	0.986
MERK	4.17	0.3177	0.4424	0.1424682	0.974
HMPS	15.07	0.1178	0.2296	-0.0319635	1.032
BATA	2.87	0.3072	0.4772	0.0010252	0.97
TURI	3.95	0.1932	0.2189	-0.1617647	0.961
MLBI	3.89	0.8261	0.39	0.2147032	1.028
UNIC	28.5	0.5839	0.1146	-0.3636364	0.998
SCCO	15.25	0.4575	0.0677	-0.9723618	0.969
BLTA	32.28	0.2273	0.1043	0	0.984
BMTR	4.21	0.0006	0.2454	0.198582	1.013
TPRS	1.35	0.1746	0.2171	2.309249	0.987
RIGS	1.79	0.2951	0.2246	-0.22613	0.973
TLKM	7.93	0.5223	0.4364	0.697479	1.049
RALS	11.7	0.44	0.2723	0.244565	0.96
AALI	22.59	0.2442	0.0588	-0.12766	1.036
SMDR	5.47	0.2384	0.0891	-0.17552	0.978
HITS	1.44	0.2139	0.3636	-0.51351	1.019
TSAT	6.74	0.4	0.1353	-0.11538	1.014

2002

AQUA	7.47	0.1712	0.2995	0.4157272	0.947
FAST	10.67	0.1896	0.2753	0.4482759	0.924
GGRM	7.65	0.2766	0.2149	0	1.011
PBRX	9.52	0.0714	0.2199	-0.1101695	0.97
LTLS	7.22	0.2005	0.049	-0.6031746	0.989
AMFG	2.78	0.147	0.2848	0.6357388	0.983
INCI	9.35	0.3402	0.0358	-0.8342857	0.944
LION	3.28	0.3066	0.1257	0.0133333	0.966
TBMS	15.7	0.0872	0.1937	0.0861742	0.922
GDYR	11.73	0.4046	0.0566	0.2972028	0.951
TSPC	5.87	0.5691	0.2222	-0.0014205	1.015
UNVR	14.2	0.39	0.4843	0.1032702	0.98
DLTA	2.93	0.1429	0.152	0.005386	0.963
INDF	7.02	0.3274	0.2191	0.0487805	1.027
EKAD	3.58	0.5369	0.1286	0.0447761	0.98
ACAP	31.18	0.866	0.0975	-0.2631579	0.905
AUTO	4.08	0.025	0.2458	0.0058651	1.009
SMSM	46.82	4.8431	0.1155	-0.852381	0.939
DNKS	3.83	0.1917	0.3355	0.5757576	1.013
MERK	5.98	0.0006	0.2508	-0.3363781	0.966
HMPS	9.96	0.1346	0.3213	0.75	1.005
BATA	4.03	0.3091	0.3242	-0.2380172	0.959
TURI	5.41	0.3036	0.1747	-0.0701754	0.999
MLBI	6.81	0.7672	0.3006	-0.2528225	0.96
UNIC	6.45	1.2824	0.1026	3.2653061	0.984
SCCO	3.44	0.1676	0.2411	3.5151515	0.936
BLTA	9.42	0.2427	0.1067	-0.07273	0.954
BMTR	8.36	0.0008	0.2075	0.008876	1.01
TPRS	6.69	0.2193	0.0148	-0.80087	0.968
RIGS	18.48	2.6401	0.0262	-0.88843	0.977
TLKM	4.83	0.4152	0.5502	0.975248	1.026
RALS	11.8	0.47	0.2238	-0.0655	1.002
AALI	10.31	0.3993	0.1756	2.658537	1.031
SMDR	4.62	0.2423	0.0921	-0.01563	0.934
HITS	2.62	0.2947	0.2126	-0.34829	0.982
TSAT	28.49	0.4496	0.0317	-0.76835	1.022

2003

AQUA	12.82	1.0504	0.066	-0.0611189	0.961
FAST	11.38	0.1968	0.2187	-0.0357143	0.952
GGRM	14.23	0.3139	0.1676	-0.118894	1.004
PBRX	25.39	0.3298	0.0793	-0.9285714	0.938
LTLS	29.07	0.204	0.0191	-0.6	1.037
AMFG	5.25	0.2126	0.1903	-0.210084	1.013
INCI	6.32	0.4213	0.0552	0.6206897	0.964
LION	3.52	0.373	0.1214	0.0570175	0.972
TBMS	5.08	0.2307	0.0688	-0.6224935	0.942
GDYR	10.33	0.4132	0.0537	-0.0215633	0.964
TSPC	8.23	0.1185	0.2072	0.0199417	0.99
UNVR	21.33	0.4707	0.6188	-0.8673947	0.931
DLTA	3.65	0.1469	0.1167	-0.1492857	0.957
INDF	12.52	0.4381	0.1474	-0.255814	1.009
EKAD	9.78	0.103	0.0872	-0.3071429	0.97
ACAP	27.55	1.4349	0.1135	0.2142857	0.954
AUTO	5.67	0.0018	0.1728	-0.2040816	0.998
SMSM	7.18	0.949	0.134	0.1935484	0.936
DNKS	8.71	0.0711	0.3182	0.3557692	0.999
MERK	7.09	0.62	0.3171	0.3512867	0.974
HMPS	14.31	0.3838	0.2439	-0.1563342	0.992
BATA	5.1	0.2171	0.2268	-0.2569892	0.953
TURI	5.09	0.2038	0.1746	0.1132075	0.982
MLBI	7.47	0.7805	0.3363	0.0606886	0.939
UNIC	18.34	0.2995	0.0745	-0.215311	0.969
SCCO	13.89	0.4744	0.0585	-0.7516779	0.948
BLTA	13.87	0.208	0.1379	0.411765	0.981
BMTR	13.55	0.0011	0.1296	-0.30792	0.964
TPRS	7.22	0.2091	0.042	0.048246	0.984
RIGS	12.82	1.0504	0.066	1.518519	0.963
TLKM	11.18	0.5484	0.3516	-0.24311	0.997
RALS	20.13	0.56	0.1983	0.009346	1.021
AALI	9.48	0.4949	0.1852	0.213333	0.996
SMDR	13.64	0.379	0.049	-0.47619	0.971
HITS	3.58	0.0915	0.2005	0.07541	0.988
TSAT	9.89	0.0956	0.1287	3.664615	1.007

lampiran 3

Hasil Regresi variabel Dependen dan Variabel independen

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PER	10.7056	11.3826	108
DPR	.4079	.5513	108
ROE	.1968	.1213	108
EGRO	6.101E-02	1.0257	108
BETA	.9802	2.897E-02	108

Correlations

		PER	DPR	ROE	EGRO	BETA
Pearson Correlation	PER	1.000	.421	-.229	-.119	-.067
	DPR	.421	1.000	-.149	-.059	-.168
	ROE	-.229	-.149	1.000	.094	.168
	EGRO	-.119	-.059	.094	1.000	.222
	BETA	-.067	-.168	.168	.222	1.000
Sig. (1-tailed)	PER	.	.000	.009	.111	.245
	DPR	.000	.	.062	.273	.041
	ROE	.009	.062	.	.167	.041
	EGRO	.111	.273	.167	.	.010
	BETA	.245	.041	.041	.010	.
N	PER	108	108	108	108	108
	DPR	108	108	108	108	108
	ROE	108	108	108	108	108
	EGRO	108	108	108	108	108
	BETA	108	108	108	108	108

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BETA, DPR, ROE, EGRO[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PER

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463[a]	.214	.184	10.2849

Model Summary[b]

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.214	7.014	4	103	.000	2.172

a. Predictors: (Constant), BETA, DPR, ROE, EGRO

b. Dependent Variable: PER

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2967.925	4	741.981	7.014	.000[a]
	Residual	10895.298	103	105.780		
	Total	13863.222	107			

a. Predictors: (Constant), BETA, DPR, ROE, EGRO

b. Dependent Variable: PER

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.167	35.197		-.232	.817
	DPR	8.235	1.844	.399	4.466	.000
	ROE	-15.866	8.391	-.169	-1.891	.061
	EGRO	-.999	.996	-.090	-1.003	.318
	BETA	19.075	35.970	.049	.530	.597

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	DPR	.421	.403	.390	.957	1.045
	ROE	-.229	-.183	-.165	.954	1.049
	EGRO	-.119	-.098	-.088	.947	1.056
	BETA	-.067	.052	.046	.910	1.099

a. Dependent Variable: PER

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	3.218	1.000
	2	1.006	1.788
	3	.602	2.312
	4	.174	4.303
	5	3.948E-04	90.277

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Variance Proportions				
		(Constant)	DPR	ROE	EGRO	BETA
1	1	.00	.03	.02	.00	.00
	2	.00	.02	.00	.91	.00
	3	.00	.80	.06	.04	.00
	4	.00	.13	.91	.00	.00
	5	1.00	.02	.01	.04	1.00

a. Dependent Variable: PER

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	PER
16	7.842	96.61

a. Dependent Variable: PER

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.7313	48.6477	10.7056	5.2667	108
Std. Predicted Value	-1.324	7.204	.000	1.000	108
Standard Error of Predicted Value	1.0464	8.0909	1.9623	1.0279	108
Adjusted Predicted Value	.8576	51.6154	10.7577	5.6945	108
Residual	-14.2031	80.6555	-8.58E-15	10.0908	108
Std. Residual	-1.381	7.842	.000	.981	108
Stud. Residual	-1.524	7.920	-.002	1.002	108
Deleted Residual	-17.3012	82.2642	-5.21E-02	10.5438	108
Stud. Deleted Residual	-1.534	12.604	.043	1.379	108
Mahal. Distance	.117	65.227	3.963	7.884	108
Cook's Distance	.000	.250	.009	.033	108
Centered Leverage Value	.001	.610	.037	.074	108

a. Dependent Variable: PER

Charts

Normal P-P Plot of Regression Sta

Dependent Variable: PER

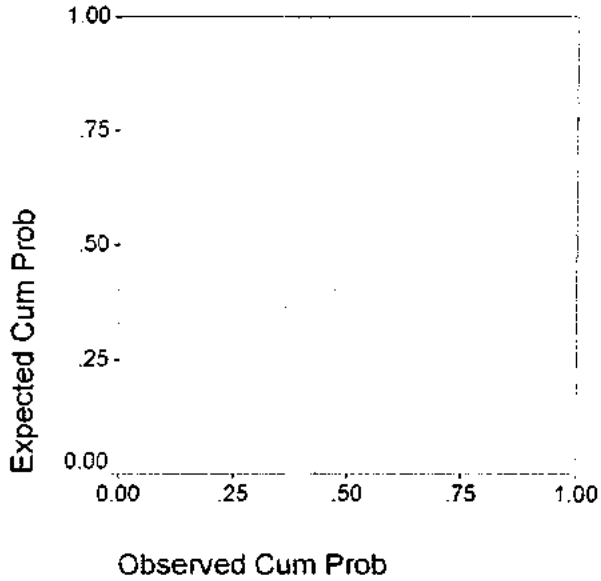

Scatterplot

Dependent Variable: PER

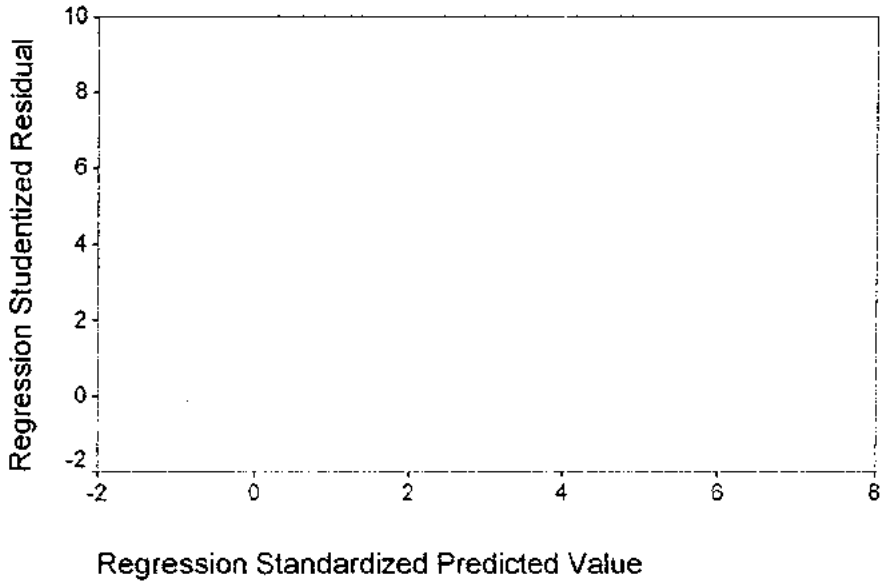

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	108	1.35	96.61	10.7056	11.3826
DPR	108	.00	4.84	.4079	.5513
ROE	108	.01	.62	.1968	.1213
EGRO	108	-6.39	3.66	6.101E-02	1.0257
BETA	108	.91	1.05	.9802	2.897E-02
Valid N (listwise)	108				